

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL
PENGANTIN REMAJA KARYA KEN TERATE SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan**

**Oleh
DEWI MAHARDHIKA SARI
NIM: 20110009**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM
NOVEL PENGANTIN REMAJA KARYA KEN TERATE
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh
DEWI MAHARDHIKA SARI
NIM: 20110009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Pengantin Remaja karya Ken Terate Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Dewi Mahardika Sari
Nim : 20220009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Disetujui
oleh:

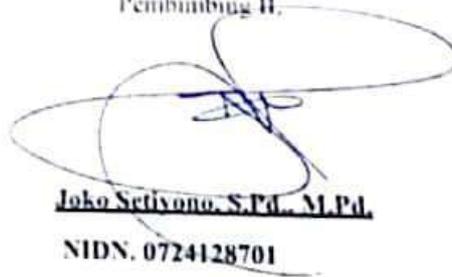
Pembimbing I,



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0706108701

Pembimbing II,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0724128701

HALAMAN PEGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Dewi Mahardhika Sari
Nim : 20110009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024

Bojonegoro, 31 Juli 2024

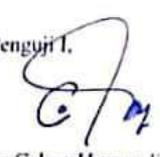
Ketub.


Fitri Nurdianingsih, M.Pd.
NIDN. 0729058701

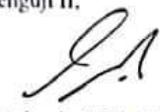
Sekretaris,


Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Penguji I,


Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706058701

Penguji II,


Sutrimah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Rektor

Dr. Junarti, M. Pd.
NIDN. 0014016501

v



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Dewa Mahardhika Sari
NIM 20110009
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *PENGANTIN REMAJA* KARYA KEN TERATE SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 19 Juli 2024
Saya membuat pernyataan



METRA
TEMBAK
AAALKEPUBUNG

DEWA MAHARDHIKA SARI
NIM 20110009

vi

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur, bangga dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Orang tua penulis yang amat saya cintai yakni Alm. Bapak Sukiman Ibu Prihatin yang telah memberikan dukungan moril dan selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam hal baik di sertai dengan iringan doa yang tiada henti yang mana tiada kata indah lain yang selain lantunan doa yang paling khusyuk dari orang tua saya, skripsi ini menjadi bentuk salah satu baktiku kepada kalian. Terima kasih.
- 2) Dosen pembimbing penulis yakni Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa berkenan membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak lupa terima kasih yang amat dalam peneliti haturkan karena telah berkenan membimbing penulis sehingga mendapat pelajaran dan wawasan berarti pada bidang yang penulis jalani yaitu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Terima kasih kepada suami penulis Nusul Hariyadi yang tiada hentinya menjadi pendukung penulis dalam semua hal yang penulis kerjakan. Selalu menjadi metivator yang baik dalam membangun semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 4) Seluruh kerabat, teman dan sahabat peneliti yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Terakhir penulis persembahkan skripsi ini untuk penulis sendiri untuk Dhika kamu hebat, kuat, dan tangguh semoga hal-hal baik meliputi Dhika agar berkah dan menjalani hidup dengan penuh hal yang positif.

MOTTO

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah".

(Susi Pudjiastuti)

"Kau harus paham, bahwa impian adalah hal yang harus dicapai".

(Boy Candra)

ABSTRAK

Sari, Dewi Mahardhika. 2024. Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel Pengantin Remaja Karya Ken Terate serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, Fakultas Bahas dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (1) Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd (2) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Analisis Unsur Intrinsik, Novel, pembelajaran SMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate yang dikaji melalui teori unsur intrinsik Wallek dan Warren. Sehingga kajian ilmiah tersebut akan dikaitkan dengan hubungan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mencari kutipan cerita yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif sendiri menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Data penelitian peneliti dapatkan dari kegiatan pengumpulan data yang meliputi pencarian sumberdata pada dokumen yakni novel, mencari cerita dalam novel, mengkasifikasikan data, mencatat dan menganalisis data yang ditemukan dalam novel “Pengantin Remaja” yang kemudian akan peneliti analisis dengan cara membaca dan mencatat informasi tentang tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat pada novel Pengantin Remaja karya Ken Terate meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat. Latar (setting) latar tempat berikut uraian mengenai latar yaitu: rumah, apartemen, lapangan, teras rumah, Jakarta, dufan, kontrakan. Tokoh dan penokohan terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Adapun tokoh utama adalah Pipit yang berifat keras kepala, suka berhayal, sombong dan suka merepotkan orang lain. Adapun penokohan tambahan yaitu Pongky, Atin, Yuyun dan Yoyon. Amanat yang terkandung adalah pernikahan muda tidak selamanya indah tidak hanya soal percintaan tapi juga soal ekonomi kedepannya dan soal kehidupan selanjutnya dan soal keturunan. Hubungan novel Pengantin Remaja karya Ken Terate dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di temukan bahwa unsur intrinsik dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA khususnya pada kelas XII yang mana selaras dengan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan dan KD. 3.9 “menganalisis isi dan kebahasaan novel” kemudian dikembangkan pada Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat SMA.

ABSTRACT

Sari, Dewi Mahardhika. 2024. Analysis of Intrinsic Elements in the Novel Pengantin Remaja by Ken Terate and its relevance to Indonesian language learning in high school, Faculty of Discussion and Arts IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (1) Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd (2) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *Intrinsic Element Analysis, Novel, high school learning*

This research aims to find out, understand, describe and analyze the intrinsic elements in the novel Pengantin Teen by Ken Terate which is studied through Wallek and Warren's theory of intrinsic elements. So this scientific study will be linked to the relationship of Indonesian language learning at the high school level. The research method in this thesis uses a qualitative descriptive method, namely looking for story quotes that are related to the research being conducted. The qualitative method itself produces descriptive data in the form of written or spoken words. The researcher obtained research data from data collection activities which included searching for data sources in documents, namely novels, looking for stories in the novel, classifying data, recording and analyzing data found in the novel "Teen Pengantin" which the researcher will then analyze by reading and recording information about the theme, characters, plot, setting, language style, point of view and message in the novel Pengantin Teen by Ken Terate.

The results of this research show that the intrinsic elements contained in the novel Pengantin Teen by Ken Terate include theme, setting, plot, characters and characterization, point of view, message. The setting includes a description of the setting, namely: house, apartment, field, terrace, Jakarta, dufan, rented house. Characters and characterization consist of main characters and additional characters. The main character is Pipit who is stubborn, likes to fantasize, is arrogant and likes to bother other people. The additional characterizations are Pongky, Atin, Yuyun and Yoyon. The message contained is that young marriages are not always beautiful, not only about love but also about future economic matters and about the next life and about offspring. The relationship between the novel Pengantin Teen by Ken Terate and Indonesian language learning in high school was found to be that intrinsic elements can be used as material for learning Indonesian at the high school level, especially in class as well as writing and KD. 3.9 "analyzing the content and language of the novel" was then developed into the Competency Achievement Index (GPA) on literature learning teaching materials at the high school level.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Berkat kemudahan yang diberikan-Nya, proposal penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Pengantin Remaja karya Ken Terate Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena didalamma masih terdapat kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun amat peneliti harapkan untuk membenahi karya tulis peneliti. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

- 1) Ibu Dr. junarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
- 2) Ibu Fitri Nurdianingsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
- 3) Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 4) Ibu Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa berkenan membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- 5) Seluruh Staff dosen IKIP PGRI Bojonegoro khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya yang dapat menambah wawasan dan ilmu penulis.

- 6) Alm Bapak Sukiman Ibu Prihatin selaku orangtua penulis yang telah memberikan dukungan moril dan selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam hal baik di sertai dengan iringan doa yang tiada henti yang mana tiada kata indah lain yang selain lantunan doa yang paling khusyuk dari orang tua saya, skripsi ini menjadi bentuk salah satu baktiku kepada kalian. Terima kasih.
- 7) Suami penulis Nusul Hariadi yang tiada hentinya menjadi pendukung penulis dalam semua hal yang penulis kerjakan.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bojonegoro, April 2024

Dewi Mahardhika Sari

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN	xvi
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Opasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teoritis	15
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penilaian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data.....	36
F. Teknik Validasi Data	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V	53
PENUTUP	53

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.8. Relevansi Unsur Intrinsik dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA	52
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Paparan Hasil Analisis Data.....	57
Lampiran 2 Sampul Novel	72
Lampiran 3 Sinopsis Novel	73
Lampiran 4 Biografi Pengarang	75
Lampiran 5 Silabus	76
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi bahasa yang indah dari pemikiran seseorang tentang dunia di sekitarnya. Sastra dianggap sebagai perenungan pengarang terhadap dunia saat ini. Sastra adalah sebuah karya seni yang dihasilkan dari seseorang sastrawan melalui kegiatan suatu kreativitas. Sebagai karya cipta, sastra harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping sebagai wadah transmisi gagasan (Hidayat, 2021). Budaya memiliki karya seni yang indah. Bahasa yang indah melengkapi sastra. Pemerhati sastra telah banyak menggunakan konsep dasar Wellek dan Warren tentang sastra yang mengandung elemen *dulce et utile*, cantik dan bermanfaat.

Sebagai seni, sastra dapat mengungkapkan fakta sejarah dalam karyanya. Menulis fiksi atau novel tentang sejarah bukanlah untuk menunjukkan bahwa sejarah yang kita pahami selama ini adalah benar. Sejarawan kemudian dapat menggunakan sastra sebagai dokumentasi sosial. Sastra lebih sering mengungkapkan misteri yang begitu dalam, seperti rahasia sejarah suatu negara atau peradaban suatu masa dari perspektif yang berbeda. Karya sastra mengisi ruang yang tidak dapat dipenuhi oleh ilmu pengetahuan lain.

Sastra dapat didefinisikan sebagai kumpulan tulisan yang menguraikan pemikiran seorang sastrawan dan yang memiliki nilai sastra.

Jika bentuk dan isi suatu karya baru sesuai, maka karya tersebut dianggap bernilai sastra. Tidak hanya bentuk bahasanya yang indah dan bagus, tetapi isinya juga dapat membuat pembaca kagum dan senang.

Sastra dapat didefinisikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang terdiri dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide atau gagasan, semangat atau kepercayaan dalam bentuk gambaran kehidupan yang konkrit dan membangkitkan pesona melalui penggunaan bahasa (Sumarjo dan Saini, 1988). Karya sastra tidak lepas dari pengarangnya. Pengarang tidak lepas dari keyakinan dan keadaan sosial dan budayanya. Analisis harus dilakukan agar dapat memahami karya sastra sebagai satu kebulatan. Analisis karya sastra mencakup penjelasan tentang bagian-bagian atau elemen pembangunan karya sastra serta aturan umum.

Menurut Esten (2011) sastra adalah cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Karya sastra mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan penulisnya, sedangkan menurut Wellek (1997) mengatakan sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni.

Karya inilah yang nantinya menggambarkan kehidupan suatu masyarakat, karena manusia merupakan objek dari sastra. Dari karya sastra pula kita dapat menyuarakan ide-ide yang ada dalam pikiran, karena terkadang hanya melalui suatu karya ide itu akan di dengar oleh khalayak umum. Selain itu sastra merupakan wujud dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, dari fenomena tersebut manusia akan merasa terpacu.

Sebuah karya sastra mencerminkan berbagai masalah kehidupan manusia. Karya fiksi menunjukkan kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide-ide yang mereka miliki. Karya sastra adalah karya yang ditulis oleh seseorang untuk menuangkan ide-idenya dan berbagi kisah kehidupan dengan tujuan memberikan hiburan dan berbagi kisah kepada pembaca. Karya sastra, sebagai pengejawantahan nilai seni, harus saling melengkapi sehingga meninggalkan kesan yang mendalam pada pembaca. Karya sastra memiliki beberapa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Al-Ma`ruf (2017) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa.

Karya sastra adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa komunikatif dan kata kata yang indah. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Karya sastra dibuat oleh sastrawan bukan sekadar untuk menghibur; itu lebih dari sekadar alat untuk mengajar atau memberi tahu orang lain. Karya sastra diciptakan untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmatnya. Seorang pengarang sastra berusaha menyampaikan perasaannya tentang kehidupan sehari-hari melalui karyanya. Oleh karena itu, sentuhan yang dapat menimbulkan gambar atau ilusi tertentu dalam pikiran penikmatnya (Suharianto, 1982).

Karya sastra, menurut para ahli di atas, mengungkapkan masalah dalam kehidupan manusia. Untuk mengungkapkan atau memecahkan masalah tersebut, seorang sastrawan membutuhkan pengetahuan sosial secara teoritis. Sastrawan memiliki pemahaman langsung tentang kondisi masyarakat. Karya sastra tidak selalu mencerminkan seluruh aspek kehidupan atau kenyataan sosial sehari-hari. Sebaliknya, kondisi dan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merangsang imajinasi sastrawan untuk mengungkapkan masalah sosial tersebut dengan sudut pandang tertentu. Kerangka hubungan antara karya sastra, pengarang, dan masyarakat ditekankan dalam uraian ini. Sastra ditulis dalam konteks sosiobudaya.

Dunia sastra, khususnya novel, mengalami perkembangan yang semakin beragam seiring berjalannya waktu. Saat ini, novel semakin mengalami berbagai perubahan dalam hal genre, tema, dan aspek lainnya. Semakin kompleksnya fenomena masyarakat jelas merupakan faktor lain yang mendorong perkembangan ini. Karena karya sastra adalah cara bagi manusia untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia

Novel adalah salah satu jenis literatur yang banyak diminati oleh remaja, siswa, bahkan orang dewasa. Novel ini sebenarnya menceritakan tentang kehidupan nyata seseorang, tetapi dibumbui oleh ide-ide penulis untuk membuat jalan cerita lebih menarik dan tidak monoton. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinasi yang dilandasi

kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Menurut Ambarry (1983) novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap dan penentuan nasib. Sedangkan menurut (Hasim, 2010) mengatakan bahwa Novel merupakan struktur tanda-tanda yang memiliki makna sesuai dengan konvensi ketandaan. Oleh karena itu, maka penentuan unsur intrinsik pada suatu novel harus memperhatikan setiap makna yang terkandung dalam novel tersebut maka akan dihasilkan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novelnya.

Kata "novel" berasal dari kata latin "*novellus*", yang juga berasal dari kata "novies", yang berarti "baru." Dianggap baru karena jenis novel ini baru muncul dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan sebagainya (Robert Linddel dalam Haslinda, 2019). Menurut Jassin (dalam Haslinda, 2019), novel adalah salah satu jenis karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang luar biasa. Kisah ini dimulai dengan konflik atau pertikaian yang mengubah jalan hidup tokoh tersebut.

Ada dua jenis unsur yang membentuk novel: unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari elemen yang ada di dalam novel, seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik terdiri dari elemen yang datang dari dunia luar, seperti latar

belakang sosial pengarang, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan sebagainya.

Karya itu sendiri terdiri dari komponen yang disebut elemen intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2018), inilah komponen yang membuat sebuah teks terlihat seperti teks sastra. Inilah komponen yang sebenarnya akan ditemukan oleh seseorang yang membaca sebuah karya sastra.

Novel pada umumnya bercerita tentang kronik kehidupan seseorang atau masyarakat dengan jelas atau komplis seperti novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Novel itu bercerita tentang kisah anak remaja yang buru-buru nikah muda demi memenuhi hasrat ingin cinta-cintaan. Padahal, pernikahan bukan permainan. Tapi Pipit dan Pongky justru memasuki dunia pernikahan tanpa persiapan mental dan financial yang stabil. *Pengantin Remaja* menceritakan soal pernikahan dini, dimana Pipit putus sekolah demi menikah. Ternyata selama pernikahan itu, nggak seindah kayak sinetron-sinetron. Tinggal sama mertua yang cuman ngeliat Pipit sebagai babu, belum dapat keturunan dinyinyirin terus, suaminya juga nggak bener. Ditambah lagi, Pipit kurang edukasi banget masalah pernikahan. Mulai dari hukum-hukum basic-nya, perihal sex education, sampai ilmu parenting aja dia hampir nggak ada ilmu kesana.

Sedih juga begitu baca Pipit kena *baby blues* setelah melahirkan, tapi nggak ada pendampingan. Kisah Pipit dan Pongky juga menunjukkan kemiskinan struktural yang menjerat anak remaja dalam pernikahan muda. Normalnya, orang menikah ketika sudah memiliki penghasilan dan lulus sekolah. Namun, Pongky tidak memiliki pekerjaan yang stabil. Dia selalu

berganti-ganti kerjaan setiap 1-2 bulan sekali. Alasannya banyak hal. Mulai dari bosan, sampai ingin berwirausaha. Orang tua Pipit dan Pongky meminta anaknya untuk segera menikah, demi bisa melepas mereka agar tidak membebani financial keluarga. Padahal, menikah juga butuh biaya. Yang lagi-lagi harus ditanggung dengan beban hutang. Mungkin pikiran Pipit ini seperti anak remaja yang mau lari dari masalah, solusinya malah kawin. Padahal kawin hanya menambah masalah, kecuali kamu nikahnya sama Sultan yang kaya raya 7 turunan. Belum lagi kehamilan tanpa rencana dan cek kesehatan, persiapan lahiran, bahkan tak ada biaya untuk melahirkan. Orang tua Pipit juga ngotot membuat selamatan bayi 7 bulan, meskipun harus berhutang. Pipit pun bertanya-tanya, mengapa hidupnya jadi lebih ruwet setelah menikah? Ditambah masalah lain yang datang silih berganti.

Unsur instrisik sendiri merupakan unsur pembangun suatu karya sastra. Unsur ini menjadi sangat penting, karena dengan adanya berbagai unsur ini akan menjadikan suatu karya sastra lebih tertata dan maksud dari pengarang dapat tersampaikan dengan baik. Unsur instrinsik terdiri dari tujuh unsur, diantaranya: tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar atau setting, amanat, dan gaya bahasa.

Unsur intrisik dalam cerita yang demikian sangat menarik untuk diteliti. Sejauh pengamatan dan pengalaman peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang unsur intrinsik Novel Pengantin Remaja karya Ken Terate. Pada dasarnya karya sastra dibangun atas unsur-unsurnya yang meliputi alur, tokoh, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan

amanat. Unsur satu dengan yang lain dalam karya sastra tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sehingga pemaknaan terhadap karya sastra harus melibatkan semua unsurnya secara kontekstual.

Alasan peneliti memilih novel tersebut karena bagi peneliti novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Memiliki tema cerita yang menarik. Novel ini juga menyajikan sebuah kisah tentang seorang anak remaja yang buru-buru nikah muda demi memenuhi hasrat ingin cinta-cintaan. Padahal, pernikahan bukan permainan. Tapi Pipit dan Pongky justru memasuki dunia pernikahan tanpa persiapan mental dan financial yang stabil. novel ini juga menggunakan bahasa yang ringan dan asik sehingga membuat pembaca tidak bosan dan mudah untuk memahami maknanya. Ketertarikan peneliti terhadap novel inilah yang akhirnya membuat peneliti memilih untuk menganalisis novel ini ke dalam sebuah karya ilmiah.

Penelitian ini juga akan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi sastra di SMA. Hal demikian dapat dilakukan karena pembelajaran tentang novel dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik kepada pembaca, khususnya kepada peserta didik. Dalam silabus kurikulum 2013 (K13) terdapat materi pelajaran yang membahas tentang teks sastra yaitu novel. Terutama di kelas XII semester genap pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator siswa mampu menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan

Dari beberapa pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwasannya perkembangan sastra di era digital ini semakin pesat, dan topik yang

diangkatpun beragam, tidak hanya tentang konflik masyarakat secara sempit, akan tetapi sebagian karya sastra juga mengangkat tema tentang polemik dunia, seperti perekonomian dunia, politik global, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dunia lainnya.

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang unsur instrinsik yang ada di dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate. Dari penjelasan ini, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul ***“Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel Pengantin Remaja karya Ken Terate serta Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”***

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate?
2. Bagaimanakah novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

B. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate.
2. Mendeskripsikan analisis unsur intrinsik dalam novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan gambaran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai unsur intrinsik dalam cerpen, pada cerpen *Pengantin Remaja* karya Ken Terate.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian pada novel *Pengantin Remaja* karya Ken Terate dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang kreatif dan inovatif demi kemajuan diri mahasiswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru tentang pembelajaran sastra yang lebih menarik, kreatif, inovatif, serta imajinatif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti agar lebih aktif dalam menghasilkan karya ilmiah bagi dunia sastra.

D. Definisi Opasional

1. Sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Sastra adalah bentuk dan hasil karya seni rupa kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya cipta, sastra harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping sebagai wadah transmisi gagasan (Hidayat, 2021)
2. Karya sastra adalah karya yang ditulis oleh seseorang untuk menuangkan ide-idenya dan berbagi kisah kehidupan dengan tujuan memberikan hiburan dan berbagi kisah kepada pembaca. Karya sastra memiliki beberapa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa.
3. Novel adalah salah satu jenis literatur yang banyak diminati oleh remaja, siswa, bahkan orang dewasa. Novel ini sebenarnya menceritakan tentang kehidupan nyata seseorang, tetapi dibumbui oleh ide-ide penulis untuk membuat jalan cerita lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini senada dengan pendapat Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017) bahwa novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam

interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan.

4. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya itu sendiri. Inilah unsur-unsur yang membuat sebuah teks tampil sebagai teks sastra, unsur-unsur yang sebenarnya akan ditemukan jika seseorang membaca sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2018).